

BAB VII

LANDASAN PERANCANGAN

7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Tata ruang pada bangunan pusat barang antik ini berdasarkan hirarki dari barang yang diperjual belikan didalamnya. Dengan menggunakan alur radial dan memusat dapat memperjelas hirarki dari barang yang di tawarkan didalam bangunan pusat penjualan barang antik ini.

Pada pergerakan pengunjung, kesamaan karakter barang yang ditawarkan berpotensi mencipta rasa jenuh pada pengunjung. Alur radial mampu memberi kebebasan pada pengunjung untuk menjelajah barang yang diinginkan. Serta mampu menciptakan transisi pada visual yang ditampilkan selaras dengan hirarki barang yang hendak disampaikan .

Tata letak radial kearah kelompok barang koleksi juga membuat alur dari Pusat Barang Antik ini tidak membosankan. Letak barang koleksi yang mengelilingi kelompok barang antik, memberi suasana yang tidak monoton dan memberi kesan sebagai pagar terdepan sebelum ke pusat hirarki (kelompok barang antik) yang memiliki tingkat keamanan tinggi.

7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan merupakan metafora dari karakter barang antik yang merupakan nyawa dari bangunan pusat penjualan barang antik. Barang antik memiliki karakter dinamis. Bentuk bangunan yang dinamis akan nampak kontras dengan lingkungan sekitar yang memiliki kesan kaku. Kesan kontras pada bangunan mampu menyampaikan pesan tentang fungsi bangunan dengan lebih mudah, karena bentuk bangunan yang kontras akan lebih mudah ditangkap oleh pandangan.

7.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

Struktur rangka mampu membentuk garis-garis tak kasat mata yang dapat dimanfaatkan sebagai pembatas untuk ruang kios dan sebagai pembatas satu dan lainnya. Keberadaan kolom juga mampu menciptakan alur sirkulasi yang mengarah ke satu titik.

Pada ruang-ruang yang membutuhkan keleluasaan gerak yang tinggi seperti hall menggunakan system struktur space frame yang merupakan system struktur bentang lebar yang dapat mengakomodasi kebutuhan ruang yang bebas kolom.

7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Bahan bangunan menggunakan material yang mampu menyelaraskan bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Pelingkup bangunan di sekitar tapak merupakan material yang menciptakan kesan kokoh seperti penggunaan material beton dan bata merah, serta kesan modern seperti penggunaan kaca.

1. Interior

➤ Kayu

Barang antik, memiliki keterbatasan dalam material yang digunakan. Salah satu material yang sering digunakan dalam barang antik adalah material kayu. Material kayu mampu menciptakan kesan hangat dan dekat bagi pelaku aktivitas di dalamnya.

2. Eksterior

➤ Kaca

Elemen Kaca mampu memberi kesan ringan dan mencipta keselarasan dengan lingkungan sekitar bangunan, yang mayoritas menggunakan material kaca sebagai pelingkup.

➤ Kisi-Kisi

Kisi-kisi sebagai pelingkup bangunan mampu memberi kesan ringan pada wajah bangunan. Material ini juga mampu menjadi elemen dekoratif yang dirasa selaras dengan karakter barang antik yang kaya akan ornamen.

7.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Lokasi bangunan berada di pusat kota yang padat akan bangunan. Dengan bangunan sekitar yang memberi kesan padat dan tidak terbuka. Untuk menciptakan kesan kontras, wajah bangunan akan lebih ringan, terbuka, dan dinamis dimana mampu terlihat menonjol terhadap bangunan di sekitarnya. Kesan ringan dan terbuka didapatkan dari pelingkup bangunan, bukaan-bukaan yang akan menciptakan rongga-rongga ruang dan konsep pilotis dimana beban struktural dialirkan dengan kolom dan meminimalisir dinding pendukung memberi kesan ruang yang melayang. Lalu kesan dinamis didapatkan dari bentuk bangunan yang meminimalisir sudut-sudut kaku.

Bangunan kontras yang terasa ringan dan terbuka dapat dilihat dari bangunan *Louvre Pyramid*, dimana bangunan tersebut terlihat kontras di antara bangunan-bangunan sekitarnya dengan penggunaan material kaca. Namun material kaca yang transparan tersebut mampu menciptakan koneksi terhadap bangunan di sekitarnya.

7.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Bentuk tapak memiliki 3 sisi yang bersinggungan dengan jalan dimana bentuk ini dapat dimanfaatkan sebagai alur linier dalam organisasi ruang radial yang menjari dengan pusat di tengahnya.

Tata ruang tapak terdiri dari beberapa masa bangunan yang dihubungkan dengan ruang-ruang terbuka. Ruang terbuka ini sebagai respon dari perilaku khas para peminat barang antik yang cenderung menciptakan interaksi tentang barang antik menjadi diskusi yang dapat menarik individu lainnya untuk turut bergabung membentuk suatu kelompok. Serta ruang terbuka yang ada di sela-sela bangunan mampu menciptakan iklim mikro di dalam bangunan.

7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

1. Sistem Pencahayaan

Pada toko barang antik menggunakan lampu LED downlight dan uplight serta lampu spotlight yang dapat diatur sesuai fokus yang dibutuhkan. Penataan cahaya mampu meningkatkan nilai estetis barang antik yang dipajang sehingga mampu meningkatkan nilai jual.

2. Sistem Penghawaan

Toko barang antik dan ruang display 2 dimensi menggunakan AC Central, dengan suhu yang konstan dan stabil. Sedangkan Kios barang koleksi menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan-bukaan di dalam ruangan. Pada ruang-ruang pengelola menggunakan penghawaan buatan AC Split yang dapat diatur sesuai kebutuhan.

3. Sistem Pemadam Kebakaran

➤ Fire Alarm System

Smoke Detector pada area-area tertutup dengan penghawaan buatan. Heat Detector pada area-area dengan penghawaan alami.

➤ APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

➤ Sprinkler

➤ Hydrant

Hydrant box merupakan lemari yang menyimpan alat pemadam kebakaran, biasa diletakan di dalam bangunan

Hydrant pillar, diletakan di luar bangunan. Sebagai output dari air yang digunakan untuk memadamkan api.

4. Sistem Keamanan

Sistem Keamanan menggunakan CCTV, baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Hal ini untuk meminimalisir tindak criminal pada area-area yang tidak terjangkau oleh pihak keamanan.

5. Sistem Kelistrikan

Sistem kelistrikan merupakan energy yang berasal dari PLN, yang dibantu dengan genset. Mesin genset akan digunakan saat terjadi pemadaman listrik dari PLN, sehingga kegiatan di dalam bangunan akan terus berlangsung selama masa operasional bangunan.

